

## Akhlik Dan Etika Peserta Didik Berbasis Pendekatan Normatif Ditinjau Dari Perspektif Al-Qur'an Dan Hadits

<sup>1</sup>Tsania Tazlila Wardani, <sup>2</sup>Shifa Azzahra, <sup>3</sup>Chadiza Azzahra Lubis, <sup>4</sup>Sri Mulyani, <sup>5</sup>Wismanto

<sup>1,2,3,4,5</sup> Universitas Muhammadiyah Riau

g-mail: <sup>1</sup>[tsaniataznilaw@gmail.com](mailto:tsaniataznilaw@gmail.com); <sup>2</sup>[07shifaazzahta@gmail.com](mailto:07shifaazzahta@gmail.com), <sup>3</sup>[dizaazzahra23@gmail.com](mailto:dizaazzahra23@gmail.com) <sup>4</sup>[sm948366@gmail.com](mailto:sm948366@gmail.com) <sup>5</sup>[wismanto29@umri.ac.id](mailto:wismanto29@umri.ac.id)

Alamat: Jl. KH. Ahmad Dahlan No.88, Kp. Melayu, Kec. Sukajadi, Kota Pekanbaru, Riau 28156

Korespondensi Email : [tsaniataznilaw@gmail.com](mailto:tsaniataznilaw@gmail.com)

### Abstract

*Morals and ethics are something that is very important to be developed in students. The poor morals and ethics of students towards teachers, colleagues, underclassmen and others are proof that education in the country has not fully succeeded in shaping the character of good students. For this reason, special and intensive coaching is needed on moral and ethical development based on a normative approach that is integrated with the Qur'an and Hadith. The purpose of this study is to examine the morals of students towards teachers according to the Qur'an and Hadith and how to overcome the problem of bad moral decadence in students. This research method is qualitative descriptive. The approach used is the library method, the materials collected are books, magazines and journal articles related to this research theme from previous research works. The data sources include verses of the Quran and Hadith that contain the morals of students towards teachers and the views of experts contained in related articles. The results of this study show that; (1) special and intensive coaching is needed on students' morals and ethics while in school, (2) Improve students' Islamic studies, (3) Tell the morals of noble prophets and companions, (4) Improve the quality and quantity of worship, (5) Provide good examples and examples.*

**Keywords:** *Morals, Ethics, Normative Approach*

### Abstrak

Akhlik dan etika adalah sesuatu yang sangat penting untuk di tumbuhkan pada peserta didik. Buruknya akhlak dan etika para pelajar terhadap guru, teman sejawat, adik kelas dan yang lainnya menjadi bukti bahwa pendidikan di negara ini belum sepenuhnya berhasil membentuk karakter siswa yang baik. Untuk itu diperlukan pembinaan secara khusus dan intensif terhadap pembinaan akhlak dan etika berbasis pendekatan normatif yang terintegrasi dengan al-Qur'an dan Hadits. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji akhlak siswa terhadap guru menurut Al-Qur'an dan Hadist serta cara mengatasi permasalahan dekadensi moral yang buruk pada peserta didik. Metode penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Pendekatan yang digunakan adalah metode perpustakaan, bahan yang dikumpulkan adalah buku-buku, majalah dan artikel jurnal yang berkaitan dengan tema penelitian ini dari karya penelitian terdahulu. Sumber datanya meliputi ayat-ayat Al-Quran dan Hadits yang memuat tentang akhlak siswa terhadap guru serta pandangan para pakar yang terdapat di dalam artikel terkait. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa; (1) diperlukan pembinaan secara khusus dan intensif terhadap akhlak dan etika siswa selama berada di sekolah, (2) Meningkatkan kajian keislaman siswa, (3) Menceritakan akhlak para nabi dan sahabat yang mulia, (4) Memperbaiki kualitas dan kuantitas ibadah, (5) Memberikan contoh dan teladan yang baik.

**Kata Kunci:** Akhlak, Etika, Pendekatan Normatif

## PENDAHULUAN

Islam menetapkan aturan-aturan dalam kehidupan umatnya, sehingga tidak mengherankan jika Nabi Muhammad sendiri mengatakan bahwa tujuannya sebagai rasul

---

Received Maret 31, 2024; Accepted Mei 03, 2024; Published Juni 30, 2024

\* <sup>1</sup>Tsania Tazlila Wardani, [tsaniataznilaw@gmail.com](mailto:tsaniataznilaw@gmail.com)

adalah untuk mengembangkan akhlak manusia yang lebih baik. (Malik et al. 2021; Wismanto, Saputra, Sabila, and Hakim 2024; Wismanto, Alhairi, Lasmiadi, A Muallif 2023; Nabila et al. 2024) dalam sejarah umat manusia, permasalahan moral ini masih menjadi permasalahan terbesar, termasuk perilaku manusia secara langsung maupun tidak langsung. Moralitas mempunyai tempat yang penting dalam kehidupan kita sebagai bagian dari masyarakat dan bangsa, karena perkembangan perilaku manusia yang baik juga didasarkan pada moralitasnya (Wismanto, Alhairi, Lasmiadi, A Muallif 2023; Ilham Hudi 2021; Wismanto, Saputra, Sabila, and Hakim 2024). Jika akhlaknya baik maka akan mengikuti lahir dan batinnya, namun jika buruk maka buruk pula lahir batinnya, sebagai makhluk mulia, istilah akhlak yaitu sifat-sifat yang dimiliki seseorang sejak lahir tertanam dalam jiwanya dan selalu terdapat tentang dirinya dalam Al-Qur'an. Buktinya, baik buruknya akhlak tercermin dalam diri seseorang sesuai dengan pendidikan dan pembentukannya (Wismanto, n.d.; Hasan, Ibadah, and Muamalah, n.d.; Wismanto 2021; Wismanto, Yupidus, Efni Ramli, Ridwan 2023; Asmarika, Syukri, Mohd. Fikri Azhari, Mardhiah 2022).

Masalah akhlak ini merupakan tema utama ajaran Islam, merupakan masalah yang sangat penting, juga merupakan kewajiban Nabi Muhammad SAW. Yakni untuk meningkatkan akhlak masyarakat, agar masyarakat mempunyai sikap yang baik dalam mengarungi kehidupan. Namun banyak masyarakat yang mengalami krisis moral, hal ini terlihat dari banyaknya permasalahan yang timbul dari aktivitas manusia di media cetak dan elektronik. (Ika Ainun H et al. 2023; (Syahputra, Sukmawati, and Syafitri 2023). Perkembangan moralitas dalam dunia pendidikan saat ini, khususnya dalam bentuk moralitas atau standar pengajaran peserta didik, sangat sedikit yang dapat mencontohkan tujuan pendidikan nasional. Mengingat pendidikan mempunyai tujuan, yaitu dalam humanisasi manusia (Siti Amaliati : 2024) terlihat jelas bahwa pendidikan itu sangat mulia.

Dalam kajian tinjauan pustaka ini terdapat konflik antara akhlak siswa dan guru yang masih belum mencerminkan norma-norma yang ada dalam al-Qur'an dan Hadits, padahal di dalam Al-Qur'an dan Hadits ada ayat-ayat yang berbicara tentang bermoral dan beradab terhadap orang lain, saat ini kita bisa melihat contoh banyak kasus yang berbicara tentang siswa, berteriak dan berbicara kotor, bahkan menganiaya guru (Hamzah, Tuti Syafrianti, Bambang Wahyu Susanto, Wismanto 2022; Wismanto, n.d.; Amir Husen, Umar Natuna, M. Ridho Hidayat, Zalisman 2023; Asmarika, Syukri, Mohd. Fikri Azhari, Mardhiah 2022; Fitri, Nursikin, and Amin, Khairul 2023; Nahwiyah et al. 2023; Junaidi, Andisyah Putra, Asmarika, Wismanto, n.d.; Susanto and Lasmiadi, A. Muallif, Wismanto 2023; Rusli Ibrahim, Asmarika, Agus Salim, Wismanto, n.d.), dalam penelitian ini sangat penting bagi kita bahwa

selain orang tua, guru juga berperan penting dalam pengembangan akhlak siswa, oleh karena itu penting untuk mengetahui ajaran guru (Dahlia, 2022).

Al-Qur'an sebagai sumber yang jelas bagi pengembangan akhlak peserta didik, dimana terdapat perbedaan atau penyimpangan dari kenyataan (Nahwiyah et al. 2023; Wismanto, Yupidus, Efni Ramli, Ridwan 2023; Elbina Saidah Mamla 2021; "JURNAL WISMANTO, PENDIDIKAN KEIMANAN DALAM AL-QUR'AN," n.d.). Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka permasalahan dalam penelitian ini adalah mengapa kebiasaan budi pekerti yang baik kepada guru belum menjadi kebiasaan bagi siswa namun terjadi siswa belum mencerminkan standar yang sudah ada dalam Al-Quran dan Hadits. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui alasan mengapa akhlak mulia belum menjadi kebiasaan akibat permasalahan yang telah disebutkan sebelumnya dan untuk mengetahui cara membentuk akhlak peserta didik sesuai ajaran Islam dengan pendekatan normatif yaitu dengan menggunakan pendekatan normatif. standar berdasarkan Al-Quran. dan sumber hadis berdasarkan analisis artikel jurnal ilmiah sebelumnya tentang akhlak siswa terhadap guru. Untuk menjawab persoalan-persoalan yang berkaitan dengan agama dan taraf hidup, maka pendekatan ilmu pengetahuan Islam dapat diselesaikan dengan pendekatan normatif.

Pendekatan normatif mengikuti norma dan prinsip yang telah ditetapkan secara ketat. Menurut Abudin Nata, pendekatan normatif merupakan bagian dari memahami dan menyajikan wujud Islam, memandang Islam dalam bentuk ajaran pokok dan asli yang diterima dari Tuhan. dimana tidak ada pemikiran manusia (Shaifudin) Pendekatan normatif mempunyai cakupan yang luas. karena semua pendekatan yang digunakan pakar hukum Islam (Fuqaha), pakar tafsir (mufassirin) usul fiqih (Ushuliyah), yang selalu mencari sudut pandang sah formal serta ajaran Islam dari Sumbernya ialah merupakan pendekatan normatif.

Saat melakukan literatur review pada tulisan Bermi wibawati, dari artikel jurnal dengan judul "Internalisasi Nilai-Nilai agama Islam untuk membentuk perilaku serta sikap peserta didik Sekolah Dasar Islam Terpadu Al Mukminun Ngrambe Ngawi" mengungkapkan bahwa dari hasil penelitian Pendekatan untuk menanamkan nilai-nilai agama Islam pada peserta didik dilaksanakan dengan tahap pendekatan melalui beberapa tahap yaitu: pertama dengan cara mengajak dan pembiasaan. Sedang aspek nilai nilai agama Islam yang ditumbuhkan pada SDIT Al- Mukminun Ngrambe mencakup: aspek kecintaan pada Al-Qur'an; sudut pandang ibadah sholat serta zikir terhadap Allah; pembiasaan untuk membaca doa jika hendak melaksanakan aktivitas dan mengucapkan syukur, bulan ramadhan ikut berpuasa, mengenakan pakaian islami, memberi salam, Bila berjumpa teman, orang tua, ketika hendak

memasuki rumah, mencium tangan ayah dan ibu saat hendak pergi ke sekolah, beradab sopan maupun santun terhadap guru, orang tua serta tetangga, menolong sesama orang yang membutuhkan bantuan, memberi sedekah, berkata jujur, disiplin mandiri, bisa bertanggung jawab serta anjuran untuk menjaga maupun memelihara kelestarian lingkungan merupakan bentuk iman dan taqwa pada Allah.

Dalam penelitian Abdul Jabar Idhauhin, Akhmad Alim, and Abdul Hayyie Al Kattani dengan judul Penerapan Model Pendidikan Akhlak Pada hasil penelitian tentang Penerapan model Pendidikan Akhlak bisa disimpulkan bahwa: pertama al-quraan, hadis serta ijthad ulama sebagai landasan untuk internalisasi melalui visi mis sekolah, kedua yaitu bertujuan mewujudkan akhlak yang mulia terhadap peserta didik yang mampu menciptakan budaya islami bagi unsur pendidikannya. Ketiga yaitu kurikulum yang dimensinya pada mata pelajaran dan program sekolah yang berdasarkan untuk penumbuhan nilai nilai akhlak dan yang keempat yaitu pada metode penumbuhan nilai-nilai akhlak dalam al-quraan serta hadis, menyebutkan bahwa keutamaan akhlak mulia serta ancaman akhlak tercela, mewujudkan lingkungan islami melalui membiasakan teladan terhadap akhlak Rasullullah Saw, metode kisah, pembiasaan, targhib, keteladanan serta tarhib, tafakur serta tadabbur, dan pelaksanaan kemitraan sekolah menggunakan internal masyarakat sekolah dan kemitraan sekolah dengan pihak keluarga serta masyarakat untuk mengawasi akhlak siswa, kelima mengevaluasi bentuk dari supervisi siswalewat observasi, lalu dicatat di pada buku jurnal lalu direkap untuk laporan akibat belajar dengan latihan atas faktor keberhasilan maupun penghambatnya, sehingga peserta didik dapat memperbaiki ketertinggalan akademik dan ketidak baikan perilaku dengan penguatanyang intensip oleh pihak sekolah. (Tutik Haryanti, 2022) dari Mudir, jurnal menggunakan judul “penerapan pendekatan saintifik dan normatif dalam pembelajaran aqidah akhlak di madrasah ibtidaiyah” hasil dari penelitian mengungkapkan bahwa penelitian tersebut menunjukkan bahwa aplikasi pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik, normatif, dan praktik, Berdasarkan Mudir, jurnal dengan judul (penerapan pendekatan saintifik serta normatif pada pembelajaran aqidah akhlak di madrasah ibtidaiyahd) hasil dari peneliitian menyebutkan bahwa penelitian tersebut menjelaskan yaitu tentang pelaksanaan pembelajaran menggunakan pendekatan normatif, saintifik, dan praktik.

1. Pendekatan saintifik adalah yang ambil untuk pelajaran Aqidah Akhlak menggunakan materi yang sering bisa dan lebih praktis dalam penjelasan bisa rasional dengan memakai tahapan lima M, adalah: mengamati, menanya, mengumpulkan, mencoba, menalar, dan tahap mengkomunikasikan. pengajar Aqidah Akhlak yang lebih tahu materi yang mampu dan praktis dijelaskan.

2. Pendekatan normatif. Pendekatan normatif dapat dipandang sebagai kebalikan dari pendekatan ilmiah dan dapat dianggap sebagai pendekatan yang saling melengkapi. Pendekatan standardisasi diadopsi kajian tentang aqidah akhlak yang materinya memerlukan penjelasannya secara normatif, dogmatis, faktual, atau tekstual.
3. Pendekatan praktis. merupakan pembelajaran yang memerlukan penerapan beberapa materi Aqidah Akhlaq dalam lingkungan sehari-hari, dimulai dari lingkungan sekolah. Praktek ini diharapkan dapat terus diterapkan dalam kehidupan berkeluarga dan bermasyarakat. Peneliti dapat menyimpulkan bahwa hasil dari ketiga pendekatan ini dalam pengembangan moral siswa, dengan menggabungkan ketiga bagian evaluasi tersebut, dapat menjelaskan kemampuan, gaya dan hasil belajar siswa. dan dapat menimbulkan efek samping belajar mengajar (Mudir). Jurnal ilmiah Ani Nur Aen menggunakan judul pendidikan karakter siswa sekolah dasar dalam perspektif Islam. Penelitian ini mengungkap bahwa Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Dalam Islam, pendidikan karakter mempunyai arti tersendiri, yaitu pendidikan akhlak. Para filsuf Islam mengartikulasikan tujuan mereka. Pendidikan sebagai moralitas. Pendidikan karakter sangat penting bagi siswa sekolah dasar, mengingat pada usia ini siswa diharapkan dapat berperilaku bertanggung jawab, simpatik, dan mandiri yang selaras dengan tahap perkembangan moral. Landasan pendidikan karakter Islami adalah Al-Quran dan Hadits. (Ani) juga menjelaskan dalam majalah ini bahwa berdasarkan Al-Quran dan Hadits, perlu dibentuk pendidikan karakter atau akhlak menurut konsep Islam sejak dini. Dalam artikel yang ditulis oleh Ibrahim Bafadhol ini disebutkan bahwa akhlak Islam mempunyai beberapa ciri dan terutama ciri-ciri seperti Perbedaan asli dengan sistem akhlak lain yang mempunyai ciri-ciri Islam, yaitu: s(a) Rabbaniyah yaitu pemahaman terhadap pencipta (Tuhan), (b) umat yang berakhlak mulia (c) Islam sebagai agama yang utuh (holistik dan mencakup seluruh kehidupan), (d) Wasathiyah (berakhlak mulia). Dalam Islam, pendidikan akhlak wajib dikembangkan pada masa kanak-kanak, masa inilah yang paling tepat untuk menanamkan budi pekerti yang baik. (Bafadhol), Dari penjelasan di atas peneliti menyimpulkan bahwa budi pekerti yang baik harus dimulai sejak dini dengan cara mendidik siswa agar budi pekerti yang baik berkembang di kemudian hari. Berdasarkan hasil beberapa penelitian terdahulu, penulis menyimpulkan bahwa penerapan nilai-nilai moral sesuai kaidah Al-Qur'an dan Hadits dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah sejak usia dini merupakan peluang untuk berkreasi di kemudian hari peserta didik yang berakhlak mulia dan membentuk budaya islami dalam sebagian pendidikannya.

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif dan dapat berupa survei, observasi rinci, dan prosedur ilmiah untuk memberikan kesimpulan dalam bentuk narasi yang mendukung analisis data. Metode dalam penelitian ini dapat berupa metode perpustakaan. Metode ini menggunakan format penelitian berdasarkan berbagai sumber seperti artikel ilmiah, internet dan literatur. Penelitian ini memperoleh data dari artikel akademis melalui teknik pengumpulan data perpustakaan. (Ulip dan Maena) Kutipan ayat Alquran dan hadis terkait akhlak siswa terhadap guru, serta buku terkait teori penelitian, dan beberapa penelitian terdahulu yang terkait. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik membaca dan mencatat. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis isi dengan menggunakan pendekatan preskriptif terhadap teks-teks yang terdapat dalam ayat Al-Quran dan Hadits.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Ruang Lingkup Pendidikan Akhlak**

Orang yang baik dianggap berakhlak, sedangkan orang yang berperilaku buruk dianggap tidak bermoral. Secara konseptual, moralitas mengacu pada sistem nilai yang mengatur perilaku manusia dan bentuk perilaku di dunia. Ijtihad merupakan gagasan Islam karena sistem nilai yang dimaksud adalah ajaran Islam, yang bersumber dari Al-Quran dan Hadits, dan manusia dapat memahami baik dan buruk melalui kedua sumber tersebut. (Firdaus) Aspek-aspek yang termasuk dalam pendidikan akhlak adalah sebagai berikut:

#### **a. Akhlaq pada Allah SWT**

Umat Islam mempunyai iman yang kuat dan wajib menjalankan ibadah dan mentaati tauhid, mentaati perintah, menjauhi larangan, dan menjaga syahwat dengan beramal shaleh. Salah satu nilai karakter dalam kurikulum adalah karakter religius. Nilai-nilai agama berarti perilaku taat, rukun, dan toleransi yang kuat terhadap agama lain dalam mengamalkan keyakinannya. Seseorang bisa disebut beriman jika selalu mendekatkan diri kepada Allah SWT. Kepribadian religius dapat dilihat sebagai pendekatan seseorang terhadap Allah SWT, dan dasar tindakan serta sikap dapat dilihat sebagai bentuk pendekatannya kepada Allah SWT. (Akilah Mahmud : 2017)

**b. Akhlak kepada diri sendiri**

Agama Islam mengajarkan pada kaum muslim untuk berakhlak yang mulia kepada dirinya sendiri. manusia yang sudah diciptakan oleh Allah SWT serta pada keadaan fitriahnya memiliki kewajiban menjaganya dengan cara memelihara kesucian lahir dan batin, berikut ayat Al-Quraan yang menjelaskan tentang akhlak kepada diri kita sendiri terdapat pada surah At-Taubah: 108

Artinya: Jangan lah kamu sholat dalam masjid itu selama-lamanya. Sesungguhnya masjid yang didirikan atas dasar takwa (mesjid Quba), sejak hari sholat di dalamnya. Di dalamnya ada orang-orang yang ingin membersihkan diri. Dan Allah menyukai orang-orang yang bersih. (QS At-taubah ayat 108)

**c. Akhlak Terhadap Keluarga**

Akhlak berkeluarga yang dimaksud adalah beramal shaleh, berbakti kepada ayah dan ibu sebagai orang tua, berteman baik, menafkahi dan memuaskan keluarga dengan sebaik-baiknya, mengasuh anak dan bertakwa. Hal ini dipraktekkan dengan menjadi anak yang sholeh dan sholeha.

**d. Akhlak kepada tetangga**

Pentingnya bersikap ramah terhadap tetangga anda karena mereka adalah teman terdekat anda. Nabi Muhammad SAW bersabda dan menjelaskan pada bahwa Jibril terus menerus menyuruhku berbuat baik kepada tetanggaku hingga aku merasa tetanggaku itu seperti ahli waris (HR Bukori)

**e. Akhlak dalam kepemimpinan**

Kita manusia harus mau menjadi pemimpin dan dipimpin. Kalau kita pemimpin, kita mempunyai kewajiban untuk mempunyai akhlak yang baik, karena sebagai pemimpin kita harus memberi teladan agar dapat ditiru oleh banyak orang. Kita adalah orang-orang yang dibimbing oleh ketaatan dan mengikuti pemimpin kita selama mereka memimpin. Tolong jangan melakukan kekejaman

**f. Akhlak kepada lingkungan**

Lingkungan yang didefinisikan mencakup segala sesuatu yang ada di sekitar manusia, termasuk hewan, tumbuhan, dan benda mati. Moralitas yang dikembangkan oleh mencerminkan kewajiban mereka yang memegang peran kepemimpinan di planet

ini untuk memastikan bahwa setiap tahap pertumbuhan alami terus terjadi selaras dengan berfungsinya ciptaan. (Ahmad, Afgol Fakhruddin) Berikut ayat Alquran Surah Al-An'am : 38

Artinya: Dan tiadalah binatang-binatang yang ada di bumi dan burung-burung yang terbang dengan kedua sayapnya, melainkan umat-umat (juga) seperti kamu. Tiadalah Kami alpakan sesuatu pun di dalam Al Kitab, kemudian kepada Tuhanlah mereka dihimpunkan. (QS. Al-An'am ayat 38)

#### **g. Akhlak Terhadap Orang tua dan Guru**

Orang tua adalah orang yang melahirkan, merawat, membesarkan, dan mendidik kita sejak masih didalam kandungan hingga dewasa. Sedangkan guru adalah orangtua kedua yang telah berjasa dalam mendidik pada jalur lembaga pendidikan baik formal maupun nonformal. Jadi adab kepada orang tua dan guru adalah berperilaku sopan dan santun kepada orang tua atau guru sesuai dengan aturan agama dan dalam lingkungan masyarakat tidak melanggar norma-norma yang ada.

Guru adalah orang dewasa yang memberikan ilmu pengetahuan kepada setiap orang meskipun satu ayat saja. Merekalah yang memberikan pengetahuan, baik melalui lembaga formal seperti sekolah, maupun lembaga nonformal seperti tempat kursus, majlis ta'lim, pondok pesantren dan lain sebagainya (Hamzah, Tuti Syafrianti, Bambang Wahyu Susanto, Wismanto 2022; Khairul Amin, Imam subaweh, Taupik Prihatin, Yusnimar Yusri 2022; Wismanto, n.d.; Amir Husen, Umar Natuna, M. Ridho Hidayat, Zalisman 2023; Asmarika, Syukri, Mohd. Fikri Azhari, Mardhiah 2022; Asmarika, Amir Husin, Syukri, Wismanto 2022). Namun pada realitanya, di Indonesia masih banyak anak yang kurang memahami akan pentingnya adab kepada orang tua dan guru, bahkan tidak jarang guru dipidanakan oleh orang tua siswa dengan tuduhan kekerasan terhadap anak sebagaimana hasil penelitian dari Nur Aini. Beberapa kasus lain misalnya, siswa tega menghilangkan nyawa gurunya karena hal sepele. Ada juga yang menganiaya guru hanya karena tidak terima ditegur. Padahal sejatinya, guru hanya mencoba mendidik muridnya agar menjadi manusia yang lebih baik (Fitri, Nursikin, and Amin, Khairul 2023; Nahwiyah et al. 2023; Wismanto, Nova Yanti, Yapidus, Hamdi Pranata 2022; Junaidi, Andisyah Putra, Asmarika, Wismanto, n.d.; Susanto and Lasmiadi, A. Muallif, Wismanto 2023; Rusli Ibrahim, Asmarika, Agus Salim, Wismanto, n.d.).



Nilai-nilai adab lebih ditanamkan kepada siswa melalui kegiatan-kegiatan keagamaan. Salah satunya kegiatan pembiasaan shalat Dhuha yang telah diterapkan dan memberikan dampak positif. Dibuktikan dengan lancarnya hafalan surat-surat pendek para siswa dan indikasi lainnya yaitu ketertiban siswa-siswi ketika menjelang waktu Dhuha. Mereka biasanya menggunakan waktu pagi untuk bermain-main, namun sekarang diawali dengan melaksanakan shalat Dhuha. Sehingga mereka membiasakan diri untuk beribadah secara konsisten (Amir Husin, Asmarika, Mardhiah, Syukri 2023; Amir Husin, Asmarika, Aulia Fitri, Wismanto 2023; Nur' Adilla Asfi and M. Iqbal Ramadhan, Rafki Parifia 2024). Selain itu masih banyak kegiatan lain seperti sholat Zuhur berjamaah, infaq, muhadaroh, membaca surat pendek sebelum belajar dan lain sebagainya. Dan juga masih banyak siswa yang cenderung berperilaku kurang baik. Hal ini dibuktikan dari masih adanya siswa yang mem-bully temanya hingga berujung perkelahian, mengambil barang atau uang milik temanya, berkata-kata yang tidak pantas, berpenampilan yang tidak pantas selayaknya siswa seperti mewarnai rambut, membawa HP ke sekolah, membolos ke kantin pada saat jam pelajaran berlangsung, kurangnya sopan santun kepada guru, tidak mematuhi peraturan sekolah seperti sering terlambat datang ke sekolah, tidak mematuhi perintah guru seperti tidak mengerjakan PR, acuh tak acuh terhadap pelajaran, kurang memperhatikan seperti berbicara atau bercanda dengan teman ketika guru sedang mengajar, dan meremehkan saat mendapat teguran langsung oleh guru apabila siswa melanggar peraturan (Marzuenda, Asmarika, Deprizon, Wismanto 2022; Alawiyah 2022; Gultom, Suparno, and ... 2023; Soraya 2020). Dalam menghadapi masalah-masalah tersebut selain memberikan sanksi bagi para siswa yang melakukan pelanggaran, sekolah juga melibatkan pembinaan guru BK atau memanggil wali/orang tua siswa yang bersangkutan, hingga mengeluarkan siswa yang sudah terlalu banyak melakukan pelanggaran.

Masalah-masalah seperti ini perlu ditanggulangi dengan mengarahkan pembelajaran PAI untuk mendidik siswa menjadi manusia yang benar-benar mempunyai kualitas keagamaan yang kuat dan mampu menerapkannya dalam kehidupannya sehari-hari. Sehingga proses pendidikan tidak hanya mengajarkan tentang ilmu pengetahuan agama saja. Namun selain dari usaha guru, seharusnya peserta didik dapat mempelajari tentang apa yang salah agar dapat menyelesaikan tugas perkembangan dengan baik. Dengan begitu peserta didik dapat mengantisipasi perubahan dengan cepat dan tepat. Oleh karena itu peserta didik dibekali dengan pemahaman tentang pendidikan Islam yang baik agar tidak melakukan tindakan-tindakan yang merugikan dirinya sendiri dan

lingkungannya. Salah satu mata pelajaran yang mengajarkan dan mendidik tentang adab peserta didik adalah Akidah Akhlak. Mata pelajaran Akidah Akhlak merupakan sub bab mata pelajaran Pendidikan Islam (PAI) yang diajarkan pada jenjang pendidikan madrasah yang didalamnya membahas tentang ajaran agama Islam dari segi Aqidah dan Akhlak (Wismanto et al. 2023; Wismanto, Nova Yanti, Yapidus, Hamdi Pranata 2022; Wismanto, Alhairi, Lasmiadi, A Mualif 2023; Wismanto Abu Hasan 2018; Wismanto., Zuhri Tauhid. 2023; Faturrchman saleh, Fauzan mubarok, Muhammad Nabil Ayussi, wahyu rayan kenedi 2024; Dewi et al. 2024).

Pendidikan agama Islam di sekolah maupun di madrasah memiliki aspek-aspek yang sama yaitu aspek hubungan manusia dengan Allah Swt, aspek hubungan manusia dengan sesamanya, dan aspek hubungan manusia dengan alam. Pendidikan Agama Islam di madrasah terdiri dari empat mata pelajaran, yaitu: al-Qur'an dan Hadis, Aqidah Akhlak, Fiqih dan Sejarah Kebudayaan Islam. Empat macam cakupan tersebut setidaknya menggambarkan bahwa ruang lingkup pendidikan agama Islam diharapkan dapat mewujudkan keselarasan, keserasian, dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah, diri sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya maupun lingkungannya. Dengan mempelajari akhlak ini, maka harapannya dapat menjadi sarana bagi siswa untuk menjadi manusia yang sempurna atau insan kamil. Akan tetapi, akankah pemahaman siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak berpengaruh pada adab siswa dalam kehidupannya sehari-hari. (Leni elpita S, 2020)

Hasil penelitian ini adalah Islam normatif merupakan kumpulan sumber hukum yang terdapat dalam Al-Quran dan Hadits atau Hadits Nabi yang kebenarannya mutlak dan murni dari Firman Allah SWT. tanpa campur tangan manusia. Salah satu alasannya adalah wahyu ayat-ayat Al-Quran yang merupakan aspek normatif Islam menempati kedudukan mutlak, dan kebenaran yang terkandung dalam Al-Quran berarti kebenaran yang jelas dan utuh. ('Azim dan Vrikati) Dengan demikian, akhlak mulia mengacu pada norma-norma yang sudah ada dalam Al-Qur'an sebagai hukum yang berlaku bagi kita manusia di bumi, dan pendekatan normatif ini Berdasarkan hadis. Norma Pernyataan-pernyataan yang terdapat dalam Al-Quran dan Hadits merupakan aturan dan tidak dapat dipengaruhi oleh manusia. Dan Allah tidak menyukai orang-orang yang jahat dan najis. Atas dasar ini, ketaatan terhadap perintah Allah bersifat kondisional. Oleh karena itu, jelas sangat penting mengamalkan akhlak, norma-norma yang terkandung dalam Al-Quran dan Hadits, sejak dini.

Pembinaan akhlak menurut Nata dapat dilakukan dengan beberapa cara diantaranya yaitu :

- a) Pembinaan akhlak dapat dibentuk melalui pembiasaan yang dilakukan sejak kecil dan berlangsung secara kontinyu, berkenaan dengan ini iman Al Ghazali mengatakan bahwa kepribadian manusia itu pada dasarnya dapat menerima segala usaha pembentukan melalui pembiasaan.
- b) Pembinaan akhlak melalui keteladanan, akhlak yang baik tidak hanya dapat dibentuk hanya dengan pelajaran, intrusi dan larangan, sebab tabiat jiwa untuk menerima keutamaan atau tidak cukup dengan hanya seorang guru mengatakan kerjakan ini dan jangan kerjakan itu. Menanamkan sopan santun memerlukan pendidikan yang panjang dan harus ada pendekatan yang lebih baik dan nyata.
- c) Pembinaan akhlak secara efektif dapat dilakukan dengan memperhatikan faktor kejiwaan sasaran yang akan dibina. Menurut hasil penelitian psikolog bahwa kejiwaan manusia berada pada perbedaan tingkat usia. Pada usia kanak-kanak misalnya lebih menyukai pada hal-hal yang bersifat kreatif dan bermain.
- d) Meningkatkan kajian keislaman siswa
- e) Menceritakan akhlak para nabi dan sahabat yang mulia
- f) Memperbaiki kualitas dan kuantitas ibadah
- g) Memberikan contoh dan teladan yang baik

Ada beberapa bidang kebiasaan moral yang baik. Jadi, pertama, akhlak terhadap Allah SWT. Disini sebagai hamba kita harus mempunyai akhlak yang mulia terhadap Allah SWT. Dengan menjaga keinginan untuk taat dalam beribadah, taat atas dasar tauhid, menaati perintah Allah SWT, dan menjauhi larangan dengan beramal shaleh secara ikhlas. Selanjutnya akhlak terhadap diri sendiri yaitu H. SWT terhadap yang diciptakan dengan beriman kepada Allah. Manusia dikaruniai kemampuan bawaan untuk menjaga dan menjaga kesucian, baik internal maupun eksternal. Ketiga, moralitas keluarga dapat dicapai dengan setia kepada orang tua, rukun satu sama lain, dan memastikan kehidupan yang terbaik. Poin keempat adalah moralitas terhadap sesama. Menjalin tetangga itu sangat penting karena tetangga adalah sahabat terdekatmu, Bahkan nabi Muhammad bersabda artinya:

*Artinya; “ Tidak henti-hentinya jibril menyuruhku untuk berbuat baik kepada tetangga, hingga aku merasa tetangga sudah seperti ahli waris” (HR Bukhori).*

Kelima, moralitas terhadap pemimpin sebagai manusia, meskipun mereka siap menjadi pemimpin atau dipimpin oleh mereka. Ketika mereka menjadi pemimpin, mereka memberi contoh bagi banyak orang dan karena itu mempunyai kewajiban moral yang baik, namun ketika kita menjadi orang yang dipimpin, kita mengikuti pemimpinnya, dan kecuali pemimpin itu berperilaku, kita wajib untuk mengikuti. Dengan kejam. Keenam, moralitas terhadap lingkungan hidup, moralitas terhadap lingkungan hidup. Lingkungan hidup adalah segala sesuatu yang kita kenal sebagai manusia, seperti hewan, tumbuhan, dan benda mati. Moralitas yang dikembangkan merupakan contoh tugas kita sebagai pemimpin manusia di muka bumi ini. Artinya, membiarkan seluruh proses pertumbuhan alami terjadi secara terus-menerus berdasarkan fungsi penciptaannya. Akhlak terhadap lingkungan juga menggambarkan akhlak yang dimiliki siswa terhadap gurunya, yang dijelaskan dalam salah satu ayat al-Qur'an (QS. al-Kahfi [18] : 66-70). Ada anggapan bahwa orang yang menuntut ilmu haruslah mengikuti atau mempunyai guru.

## **KESIMPULAN**

Dalam pendekatan normatif ini persoalan pendidikan dan akhlak peserta didik di lingkungan sekolah dan lingkungan rumah harus benar-benar ditekankan dengan syair al-Quan dan Sunnah Nabi. Mereka masih menganggap akhlak adalah hal yang lumrah, padahal Al-Qur'an dengan jelas menyatakan bahwa bersikap sopan kepada guru adalah hal yang penting dan mulia untuk dilakukan. Salah satunya dapat ditemukan di QS. Surat Al-Kahfi ayat 66-70 penting untuk menjadi beradab. Kedua, perdebatan apakah orang yang menuntut ilmu itu benar-benar taat dan mempunyai guru. Dan ayat ini menjelaskan kepada kita adab Nabi Musa pada saat Bel Tarakki antara murid dan guru.

Untuk meningkatkan akhlak peserta didik terhadap guru, orang tua bahkan orang disekitarnya, hendaknya pendekatan normatif Al-Qur'an dan Hadits diterapkan sejak dini. Hal ini harus ditekankan dalam ayat-ayat Al-Quran dan Sunnah Nabi tanpa menggunakan pemikiran atau logika manusia. Begitu pula dengan penelitian yang dilakukan untuk menganalisis jurnal moral berdasarkan Al-Quran dan Hadits.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Alawiyah, Tuti. 2022. "Konseling Traumatik Menangani Trauma Seorang Siswa Dalam Pendidikan Islam." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* Volume 4 (Nomor 6): 11454–63.
- Amir Husen, Umar Natuna, M. Ridho Hidayat, Zalisman, Wismanto. 2023. "Upaya

- Pemerintah Dalam Meningkatkan Kualitas ‘Guru Profesional’ Dalam Menghadapi Pendidikan Di Era Disrupsi” 12: 241–51.
- Amir Husin, Asmarika, Aulia Fitri, Wismanto, Syukri. 2023. “Pelatihan Penyelenggaraan Jenazah Di Masjid Nurul Haq Kecamatan Marpoyan Damai Kelurahan Tangkerang Barat Kota Pekanbaru” 4 (3): 5656–60.
- Amir Husin, Asmarika, Mardhiah, Syukri, Wismanto. 2023. “Pendampingan Bimbingan Sholat Kepada Anak-Anak TPQ Mukhlisin Di RT 01 RW 22 Kelurahan Sidomulyo Barat Kec . Tuah” 7: 207–12.
- Asmarika, Amir Husin, Syukri, Wismanto, Rafifah. 2022. “Mengasah Kemampuan Softskills Dan Hardskills Calon Guru SD/MI Pada Metode Microteaching Melalui Pengembangan Media Visual Mahasiswa PGMI UMRI.” *Jurnal Hikmah: Jurnal Pendidikan Islam* 11: 282–300.
- Asmarika, Syukri, Mohd. Fikri Azhari, Mardhiah, Wismanto. 2022. “PERAN GANDA GURU KELAS DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DI SDIT AL-HASAN KEC. TAPUNG KAB KAMPAR” 11: 301–8.
- Dewi, Sitha Nurcahaya, Jelita Pinasti, Dwi Rahmadani, and Wismanto Rahman, Muhammad Aldi. 2024. “Syirik Dan Dampaknya Bagi Kehidupan Manusia” 2 (1).
- Elbina Saidah Mamlam, Wismanto. 2021. “Tafsir Maudhu’i Tentang Konsep Pendidikan Karakter Jujur Dalam Al-Qur’an.” *At-Thullab* 1 (2): 16.
- Faturrrchman saleh, Fauzan mubarak, Muhammad Nabil Ayussi, wahyu rayan kenedi, Wismanto. 2024. “Lemahnya Pengetahuan Dan Penerapan Ilmu Tentang Bahayanya Syirik Bagi Kehidupan” 2 (1).
- Fitri, Aulia, Mukh Nursikin, and Wismanto Amin, Khairul. 2023. “Peran Ganda Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membimbing Siswa Bermasalah Di SD Islam Al-Rasyid Pekanbaru.” *Journal on Education* 5 (3): 9710–17. <https://jonedu.org/index.php/joe/article/view/1786>.
- Gultom, A F, S Suparno, and ... 2023. “Strategi Anti Perundungan Di Media Sosial Dalam Paradigma Kewarganegaraan.” *De Cive: Jurnal ...* 3 (7): 7–13.
- Hamzah, Tuti Syafrianti, Bambang Wahyu Susanto, Wismanto, Rieskha Tri Adilah. EM. 2022. “Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Manajemen Mutu Pendidikan Di Sekolah Dasar Islam Al-Rasyid Pekanbaru” 4 (6): 1734–10351.
- Hasan, Wismanto Abu, Fiqih Ibadah, and Akhlak Muamalah. n.d. *AL-ISLAM*.
- Ilham Hudi. 2021. “Pengaruh Pengetahuan Moral (Moral Knowing) Terhadap Prilaku/Perbuatan Moral (Moral Action) Pada Siswa SMP Kota Pekanbaru Berdasarkan Pekerjaan Orang Tua.” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5 (3): 6671–74. <https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/2029%0Ahttps://www.jptam.org/index.php/jptam/article/download/2029/1788>.
- Junaidi, Andisyah Putra, Asmarika, Wismanto, Rizka syafitri. n.d. “Pola Komunikasi Guru Dengan Peserta Didik Dalam” 4 (3): 1162–68.
- “JURNAL WISMANTO, PENDIDIKAN KEIMANAN DALAM AL-QUR’AN.” n.d.
- Khairul Amin, Imam subaweh, Taupik Prihatin, Yusnimar Yusri, Wismanto. 2022. “KEMAMPUAN SUMBER DAYAMANUSIA DALAMMENINGKATKAN KUALITAS MANAJEMEN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAMDI ERA DISRUPSI 1Khairul” 11: 204–26.

- Malik, Al-fiyah Ibnu, D I Pondok, Roudhlatul Mutaallimin, A L Aziziyah, I I Sebaneh, Stit Al, and Ibrohimy Bangkalan. 2021. “MEMBUMIKAN NILAI-NILAI AKHLAQ DALAM KITAB Afandi17” *حَالَةُ عِبَادَةِ تَلَانِ بَارِئِ \* دَمَّرَ وَنَرَّ* (September): 164–81.
- Marzuenda, Asmarika, Deprizon, Wismanto, Riska Syafitri. 2022. “STRATEGI GURU PAI DALAMMENGATASI PERILAKU BULLYING DI MI AL – BAROKAH PEKANBARU” 11: 204–26.
- Nabila, Andini, Bimo Utomo Putro, Dela Yulianti, and Wismanto Fauzan, M Aditya. 2024. “Riwayat Hidup Nabi Muhammad S . A . W” 2 (1).
- Nahwiyah, Sopiatur, A. Mualif, Rita Haironi, Ikrima Mailani, and Wismanto Wismanto. 2023. “Peran Mahasiswa Calon Guru MI/SDIT Dalam Meningkatkan Kualitas Baca Al-Qur’an Pada Mahasiswa Prodi PGMI Universitas Muhammadiyah Riau.” *Journal on Education* 5 (3): 9573–83. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i3.1830>.
- Nur’ Adilla Asfi, Farhan Rifai, and Wismanto M. Iqbal Ramadhan, Rafki Parifia. 2024. “MASJID ASY SYAKIRIN SEBAGAI SUMBER INFORMASI DAN PUSAT KOMUNIKASI PENDIDIKAN ISLAM PADA MASYARAKAT” 7: 230–39.
- Rusli Ibrahim, Asmarika, Agus Salim, Wismanto, Abunawas. n.d. “Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Disiplin Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah Al Barokah Pekanbaru” 4 (1): 1082–88.
- Soraya, Siti Zazak. 2020. “Penguatan Pendidikan Karakter Untuk Membangun Peradaban Bangsa.” *SAJIEM (Southeast Asian Journal of Islamic Education)* 1 (1): 74–81.
- Susanto, Bambang Wahyu, and Atiqah Zhafirah Lasmiadi, A. Muallif, Wismanto. 2023. “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Akhlak Berkomunikasi Peserta Didik” 12: 327–37.
- Syahputra, Andi, Eka Sukmawati, and Riska Syafitri. 2023. “Dampak Buruk Era Teknologi Informasi Dan Komunikasi Pada Remaja Usia Sekolah ( Dalam Perspektif Pendidikan Islam )” 4 (3): 1265–71.
- Wismanto, Alhairi, Lasmiadi, A Mualif, Afdal. 2023. “Aktualisasi Peran Guru Aqidah Akhlak Dalam Mengembangkan Karakter Toleransi Peserta Didik Pada Sekolah Dasar Islam Ar-Rasyid Pekanbaru” 4 (4): 1625–33.
- Wismanto, Nova Yanti, Yapidus, Hamdi Pranata, Deprizon. 2022. “Mitra PGMI : Pengembangan Bahan Ajar Mata Kuliah Aqidah Untuk Mahasiswa Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Muhammadiyah Riau.” *Mitra PGMI: Jurnal Kependidikan MI VIII*: 50–59.
- Wismanto, Saputra, M Ramadhan, Tania Aulia Sabila, and Amrullah Luqmanul Hakim. 2024. “Membentuk Kepribadian Muslim Peserta Didik Melalui Pendidikan Berbasis Akhlak” 3 (1).
- Wismanto, Yupidus, Efni Ramli, Ridwan, Elbina Mamla Saidah. 2023. “PENDIDIKAN KARAKTER GENERASI MUKMIN BERBASIS INTEGRASI AL QUR’AN DAN SUNNAH DI SDIT AL HASAN TAPUNG - KAMPAR” 12 (1): 196–209.
- Wismanto., Zuhri Tauhid., Atiqah Zhafirah. 2023. “Upaya Pencegahan Budaya Syirik Di Media Sosial Melalui Pendidikan Islam Berbasis Al Islam Kemuhammadiyah” 12: 338–50.
- Wismanto. n.d. “Urgensi Guru PAI Dalam Pembentukan Akhlak Siswa Di Era Disrupsi-

Parafrase.”

———. 2021. “Pembentukan Awal Generasi Mukmin Dalam Al- Qur ’ An Hadits Dan Implikasinya Pada Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Imam Asy-Syafii Pekanbaru” 12 (1).

Wismanto Abu Hasan. 2018. *Syarah Kitab Empat Kaidah Dasar Memahami Tauhid Dan Syirik*. 1st ed. Pekanbaru: Cahaya Firdaus.

Wismanto, Wismanto, Nova Yanti, Yapidus Yapidus, Hamdi Pranata, and Deprizon Deprizon. 2023. “Pengembangan Bahan Ajar Mata Kuliah Aqidah Untuk Mahasiswa Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Muhammadiyah Riau.” *Mitra PGMI: Jurnal Kependidikan MI* 9 (1): 16–27. <https://doi.org/10.46963/mpgmi.v9i1.820>.